

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Diare merupakan keadaan dimana seseorang mengalami buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dengan frekuensi lebih sering dari biasanya (tiga kali atau lebih) dalam satu hari (Depkes RI, 2011). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2013 diare menempati urutan kelima dari 10 penyakit penyebab kematian didunia (WHO 2013). Diare juga merupakan penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian (Sutarjo, 2016). Penyakit diare sendiri dapat terjadi oleh karena buruknya sanitasi dasar, lingkungan fisik maupun kurangnya kesadaran masyarakat untuk hidup bersih dan sehat (Depkes RI, 2011).

Angka kematian yang ditimbulkan akibat diare mencapai 1,5 juta atau 2,7 persen dari seluruh kematian (WHO 2013). Proporsi kejadian kasus diare di Jawa Tengah pada tahun 2016 adalah 68,9%, dimana lebih tinggi dari tahun sebelumnya yaitu 67,7%. Peningkatan angka tersebut menunjukkan pentingnya penanganan terhadap kasus diare, karena target dari pencapaian yang diharapkan yaitu sebanyak 80%. Profil Kesehatan Kota Semarang menunjukkan kasus diare pada anak usia >5 tahun menduduki peringkat pertama terbanyak pada tahun 2016 yaitu sebanyak 16.823 kasus dan peringkat terendah pada usia <1 tahun yaitu sebanyak 2.792

kasus (Profil Kesehatan Kota Semarang, 2016). Berdasarkan hasil survei di Puskesmas Bandarharjo Semarang tahun 2017 didapatkan 1.623 kasus diare pada anak usia 5-11 tahun. Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang sendiri terdiri dari 4 Kelurahan, yaitu Kelurahan Bandarharjo, Tanjung Mas, Kuningan dan Dadapsari.

Penelitian Mafazah (2013) menyatakan bahwa salah faktor yang berhubungan dengan kejadian diare adalah masalah *personal hygiene* sehingga salah satu upaya untuk mengurangi angka kejadian diare adalah dengan meningkatkan *personal hygiene*. Cakupan *personal hygiene* antara lain merawat kebersihan kulit kepala dan rambut, mata, hidung, telinga, kuku tangan dan kaki, serta perawatan dari tubuh yang lain secara keseluruhan (Tarwoto dan Wartonah, 2006). Berdasarkan penelitian Astuti (2006) yang dilakukan terhadap ibu yang mempunyai anak di Kelurahan Bandarharjo menunjukkan banyak ibu dan anak yang tidak melakukan *personal hygiene* sehingga menjadi faktor terjadinya diare. Dimana hasil penelitian menunjukkan 15,6% responden yang tidak mencuci tangan sebelum makan, 62,5% responden tidak mencuci tangan dengan sabun setelah BAB, dan 81,3% tidak mencuci tangan balita setelah bermain. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fewtrell I, Kaufmann RB, *et al.* (2005) kegiatan mencuci tangan dengan sabun merupakan langkah yang efektif dan menjadi intervensi kesehatan paling murah dibandingkan dengan intervensi lainnya untuk mengurangi penularan beberapa penyakit seperti flu burung, kecacingan dan diare. Menurut WHO, mencuci tangan menggunakan sabun dapat menekan

angka kejadian diare hingga 47%. *Personal hygiene* juga terbukti dapat mengurangi kejadian diare sebesar 45%.

Kasus diare di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo yang masih tergolong tinggi dibandingkan dengan Wilayah Kerja Puskesmas Semarang lainnya dapat disebabkan oleh beberapa faktor resiko yang terjadi diantaranya Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo merupakan daerah padat penduduk dan daerah yang rentan terhadap terjadinya banjir serta kesadaran masyarakat untuk hidup bersih dan sehat masih tergolong rendah. Maka melakukan *personal hygiene* dengan baik dan benar menjadi sangat penting bagi masyarakat di wilayah tersebut. Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan *personal hygiene* dengan kejadian diare anak di Wilayah Puskesmas Bandarharjo.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan *personal hygiene* dengan kejadian diare anak di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan *personal hygiene* dengan kejadian diare anak di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Mengetahui *personal hygiene* anak di Wilayah Puskesmas Bandarharjo

1.3.2.2. Mengetahui jumlah kejadian diare pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo menurut *personal hygiene*

1.3.2.3. Mengetahui hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian diare anak di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo

1.3.2.4. Mengetahui besar faktor resiko *personal hygiene* dengan kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo

1.3.2.5. Untuk mengetahui keeratan hubungan *personal hygiene* dengan kejadian diare anak.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan serta dapat memperluas wawasan terutama mengenai *personal hygiene* terhadap kejadian diare anak.

1.4.2. Manfaat Praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini mampu memberikan informasi kepada masyarakat untuk mencegah terjadinya penyakit diare pada anak dan menjadi informasi dasar untuk penelitian selanjutnya.